

**PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN
PRODUKSI USAHA TANI TANAMAN TOMAT
DI DESA BALASSUKA KECAMATAN TOMBOLO PAO
KABUPATEN GOWA**

**MERNAWATI
105960156114**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN
PRODUKSI USAHA TANI TANAMAN TOMAT
DI DESA BALASSUKA KECAMATAN TOMBOLO PAO
KABUPATEN GOWA**

**MERNAWATI
105960156114**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan
Produksi Usaha Tani Tanaman Tomat di Desa
Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

Nama : Mernawati

Stambuk : 105960156114

Konsetrasi : Penyuluhan

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Ir. Hj. Nailah Husain, M.Si.
NIDN. 0029096102

Khaeriyah Darwis SP., M.Si.
NIDN. 0918018701

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis



H. Qurhanuddin, S.Pi., M.P.
NIDN. 0912066901

Dr. Sri Mardivati, S.P., M.P.
NIDN. 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan
Produksi Usaha Tani Tanaman Tomat di Desa
Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

Nama : Mernawati

Stambuk : 105960156114

Konsetrasi : Penyuluhan

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama Tanda Tangan

1. Ir. Hj. Nailah Husain, M.Si
Ketua Sidang



2. Khaerivah Darwis SP., M.Si
Sekretaris



3. Dr. Ir. Siti Wardah, M.Si
Anggota



4. Ardi Rumallang, S.P., M.M
Anggota

Tanggal Lulus : 29 Agustus, 2018

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Produksi Usaha Tani Tanaman Tomat di Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Agustus 2018

Mernawati
105960156114

ABSTRAK

MERNAWATI.105960156114. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Produksi Usaha Tani Tanaman Tomat Di Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh NAILAH HUSAIN dan KHAERIYAH DARWIS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi usahatani tanaman tomat di Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dan untuk mengetahui tingkat peran penyuluh pertanian dalam menyikapi kendala-kendala yang dihadapi petani terhadap peningkatan usaha tani tanaman tomat di Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan studi lapangan dalam pengumpulan data, penentuan ini subyek dan obyek penelitian dengan mengacu pada pedoman kuesioner, wawancara dan dokumentasi dalam melakukan pengumpulan data.

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada tiga peran penyuluh dalam meningkatkan produksi usahatani tanaman tomat di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa yaitu sebagai fasilitator, motivator dan komunikator, ketiga peran ini berada pada tingkat kategori tinggi, sedang, tinggi karena penyuluh mampu memfusikan diri sebagai pengarah dan jembatan penghubung terhadap petani untuk bisa menjadi petani yang kreatif, inisiatif dan bisa merubah taraf hidupnya kearah lebih baik.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Produksi Usaha Tani Tanaman Tomat di Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ir. Hj. Nailah Husain, M.Si, selaku pembimbing I dan Khaeriyah Darwis, S.P.,M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak H. Burhanuddin.S.P.,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati.S.P.,M.P Selaku ketua prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

4. Kedua orangtuaku ayahanda Syamsuddin dan ibunda Subaeda, dan adik-adikku tercita Muhlis, Andri dan segenap keluarga yang senangtiasa memberikan bantuan, baik moral maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Tombolopao khususnya Kepala Desa Balassuka beserta jajaranya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi dari awal sampai akhir yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermamfaat dan dapat memberikan sumbangan ilmu yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin.

Makassar, Agustus, 2018

Mernawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pengertian Penyuluhan Pertanian	5
2.2. Pengertian Produksi	10
2.3. Pengertian Usaha Tani	13
2.4. Tanaman Tomat	13
2.5. Kerangka Pemikiran.....	14
III. METODE PENELITIAN	
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	16
3.2. Teknik Penentuan Sampel.....	16
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	17
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	17
3.5. Teknik Analisis Data.....	18

3.6. Definisi Operasional	20
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1. Letak Geografis.....	22
4.1.1. Luas dan Letak Wilayah Serta Kondisi Iklim	22
4.1.2. Iklim dan Curah Hujan	23
4.2. Kondisi Demografis	23
4.2.1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	23
4.2.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur	24
4.2.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	25
4.2.4. Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	25
4.3. Kondisi Pertanian.....	26
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1. Deskripsi Penelitian	28
5.2. Identitas Penyuluh Pertanian.....	28
5.3. Identitas Petani Tomat	31
5.4. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Produksi Usahatani Tanaman Tomat	38
5.5. Tanggapan Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Produksi Usahatani Tanaman Tomat	40
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	51
DAFTAR PUSTAKA	53
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jumlah penduduk berdasarkan KK dan jenis kelamin di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa	24
2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Umur Setiap Dusun di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa	25
3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa	26
4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa	27
5	Lokasi dan Daftar Distribusi responden	28
6	Identitas Responden berdasarkan Umur	32
7	Identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan	33
8	Tabel 8. Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Petani	35
9	Identitas Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga	36
10	Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan	37
11	Tanggapan Penyuluh Pertanian terhadap perannya dalam Peningkatan produksi usahatani tanaman tomat di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa	38
12	Tanggapan responden terhadap, apakah penyuluh berperan sebagai fasilitator	40
13	Tanggapan responden tentang, apakah penyuluh pertanian berperan sebagai motivator	41
14	Tanggapan responden terhadap peran penyuluh sebagai penghubung	43
15	Rekapitulasi tanggapan responden mengenai peran penyuluh	44
16	Peran penyuluh dalam menyikapi kendala-kedala	46
17	Tanggapan responden terhadap kendala dalam hal partisipasi	47
18	Tanggapan responden terkait kendala dalam hal pendanaan	48
19	Rekapitulasi tanggapan responden terkait kendala-kendala yang di hadapi	49

DAFTAR GAMBAR

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kerangka pikir penelitian peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi usahatani tanaman tomat di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa	15

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
	<i>Teks</i>	
1.	Kuesioner Penelitian	55
2	Peta Lokasi Penelitian	59
3	Identitas Responden	60
4	Rekapitulasi Data	62
5	Dokumentasi Penelitian	64
6	Surat Izin Penelitian	69

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian menempati posisi strategis dalam menghadapi tantangan global, dimana peran sektor pertanian tetap melekat dan dirasakan sebagai suatu keharusan untuk berperan lebih ke depan dalam mengatasi krisis ekonomi saat ini. Peran strategis tersebut dapat digambarkan karena sektor pertanian sebagai sumber produksi pangan dan penghasil bahan makanan pokok, dipakai sebagai bahan baku industri, sebagai sumber penghasilan bagi petani, merupakan tumpuan bagi sebagian besar penduduk dan merupakan penyumbang devisa bagi Negara (Firdaus, 2008).

Berdasarkan data penduduk yang bekerja disektor pertanian berjumlah sekitar 39,678,453 orang atau 31,86% dari total penduduk usia produktif, sedangkan sisanya tersebar di berbagai sektor diluar pertanian (BPS 2017). Sektor pertanian sendiri dalam penerapannya terbagi dalam berbagai macam sub sektor. Di indonesia sub sektor pertanian terbagi menjadi lima, yaitu pertama sub sektor tanaman pangan, kedua sub sektor perkebunan, ketiga subsektor hortikultura, keempat sub sektor peternakan, dan kelima adalah sub sektor perikanan. Oleh karena itu, dibutuhkan kegiatan penyuluhan pertanian yang mampu mencukupi kebutuhan petani dalam hal kegiatan pertanian.

Melihat kecenderungan yang terjadi saat ini, dapat dikatakan bahwa kegiatan penyuluhan pertanian menghadapi tantangan yang semakin berat. Persoalannya tidak saja terletak pada faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah

daerah yang umumnya tidak propenyuluhan pertanian, melainkan juga terletak pada faktor internal, khususnya yang berkaitan dengan profesionalisme dan paradigma penyuluhan yang dianut para penyuluh atau pemerintah daerah. Teelepas dari berbagai persoalan tersebut, banyak pihak menyadari bahwa kegiatan penyuluhan pertanian masih sangat diperlukan oleh petani. Kondisi pertanian rakyat masih lemah dalam banyak aspek, sementara tantangan yang dihadapi semakin berat, jadi sebenarnya mereka justru memerlukan kegiatan penyuluhan yang semakin intensif, berkesinambungan dan terarah. Untuk mewujudkan kondisi penyuluhan pertanian seperti ini memang tidak mudah, dan tidak mungkin dapat dilakukan dalam waktu singkat. Meskipun demikian, upaya-upaya perbaikan yang nyata perlu segera dilakukan, karena jika tidak, kinerja penyuluhan pertanian yang memang sudah mengalami kemunduran besar akan semakin memburuk.

Makin merosotnya kapasitas dan kemampuan manajerial penyuluh, akibatnya, frekuensi penyelenggaraan penyuluhan menjadi rendah. Beberapa hal yang berkaitan dengan kondisi ini adalah :

1. Para PPL tidak lagi mengunjungi Kelompok Tani. Alasannya, petani sekarang sudah enggan menemui para penyuluh karena setiap kali datang ke Kelompok Tani, hanya satu atau dua orang petani saja yang mau menemui mereka. Hal ini membuat para penyuluh tidak lagi tertarik serta enggan bertemu dengan petani.
2. Menurut petani, mereka enggan menemui para penyuluh karena materi penyuluhan dari tahun ke tahun tidak mengalami perubahan, hanya berkisar

pada persoalan umum usaha tani. Para petani merasa lebih mengalami masalah itu dari pada PPL (Supiyani, 2009).

Potensi tanaman tomat pada desa Balasukka sebenarnya memiliki potensi besar untuk berkembang. Dimana di desa tersebut para petani menggunakan lahan persawahan sebagai tempat menanam tanaman tomat dan ditambah dengan luas perkebunan, sehingga lahan untuk membudidayakan tanaman tomat tergolong cukup luas.

Keadaan Penyuluh pertanian yang berada di desa Balassuka pada dasarnya memiliki tugas tertentu yaitu untuk membantu mengembangkan usaha tani dan membantu merubah pola pikir (mindset) terhadap petani yang berada di desa tersebut. Kemudian penyuluh juga berperan penting dalam pengambilan suatu keputusan dan tindakan-tindakan yang dapat merubah petani menuju kearah yang lebih baik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Berapa peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi usahatani tanaman tomat di Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana tingkat peran penyuluh pertanian dalam menyikapi kendala-kendala yang dihadapi petani pada peningkatkan usaha tani tanaman tomat di Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui berapa peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi usahatani tanaman tomat di Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui tingkat peran penyuluh pertanian dalam menyikapi kendala-kendala yang dihadapi petani pada peningkatkan usaha tani tanaman tomat di Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa?

1.3.2. Kegunaan

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa, khususnya yang berkaitan dengan peranan penyuluh dan pengembangan usaha tani.
2. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya.
3. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Penyuluhan Pertanian

Dalam bahasa Belanda digunakan kata “*voorlichting*” yang berarti memberi penerangan untuk menolong seseorang menemukan jalannya. Istilah ini digunakan pada masa kolonial bagi negara-negara jajahan Belanda, walaupun sebenarnya penyuluhan diperlukan oleh kedua pihak. Indonesia misalnya, mengikuti cara belanda dengan menggunakan kata “*penyuluhan*”, sedangkan Malaysia yang dipengaruhi bahasa inggris menggunakan kata “*extension*” yang arti harfiahnya adalah perkembangan. Bahasa Inggris dan Jerman masing-masing mengistilah sebagai “*advisory work*” dan “*beratung*” yang berarti seorang pakar dapat memberikan petunjuk kepada seseorang tetapi seseorang tersebut yang berhak untuk menentukan pilihannya (M, Mulyono, 2001).

Penyuluhan dalam arti umum merupakan suatu ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu dan masyarakat agar dengan terwujudnya perubahan tersebut dapat tercapai apa yang diharapkan sesuai dengan pola atau rencananya. Penyuluhan dengan demikian merupakan suatu sistem pendidikan yang bersifat non-formal atau suatu sistem pendidikan di luar sistem persekolahan yang biasa, dimana orang ditunjukkan cara-cara mencapai sesuatu dengan memuaskan sambil orang itu tetap mengerjakannya sendiri, jadi belajar dengan mengerjakan sendiri (Kartasapoetra, 1987 *dalam* Doli Erwadi, 2012).

Penyuluhan pada dasarnya adalah kegiatan profesional pelayanan jasa pendidikan pembangunan yang bermartabat. Penyuluhan menempatkan manusia

sebagai subyek pembangunan yang mandiri dan berdaya dalam beradaptasi secara adil dan beradab terhadap perubahan lingkungannya. Penyuluhan juga merupakan proses atau proses pemberdayaan yang dilaksanakan secara partisipatif untuk mengembangkan kapital manusia dan kapital sosial dalam mewujudkan kehidupan yang mandiri, sejahtera, dan bermanfaat (Sumardjo, 2010).

Pengertian penyuluhan pertanian menurut rumusan UU No.16/2006 tentang SP3K pasal 1 ayat 2 adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Departemen Pertanian, 2006).

Bagi Kartasapoetra (1994) *dalam* Doli Erwadi (2012) penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu dengan mendorong masyarakat petani untuk merubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Melalui peran penyuluh, petani diharapkan menyadari akan kekurangannya atau kebutuhannya, melakukan peningkatan kemampuan diri, dan berperan di masyarakat dengan lebih baik.

Menurut USAID (1995) *dalam* Totok Mardikanto (2009) penyuluhan bukanlah instruksi, pemaksaan atau tindakan menggurui, tetapi merupakan proses belajar yang partisipatif untuk menemukan masalah dan alternatif pemecahan yang terbaik, termudah dan termurah. Penyuluhan adalah proses pemberdayaan

masyarakat agar mengembangkan kapasitas individu, kapasitas entitas (kelembagaan) dan kapasitas sistem (jejaring) dalam rangka optimasi sumberdaya lokal.

Dengan adanya penyuluhan merupakan syarat yg mutlak harus ada sebagai pilar untuk mempercepat pembangunan pertanian-pertanian di Indonesia pada saat ini dan masa yang akan datang. Penyuluhan mampu menjadi kegiatan untuk melakukan pengembangan SDM petani yang merupakan kunci peningkatan kinerja pembangunan. Dalam tulisan yang sama Soedijanto menyatakan penyuluhan dalam pembangunan pertanian harus mampu menjadikan “petani sebagai manusia” dan petani sebagai subjek dalam pembangunan pertanian. Dengan demikian citra pertanian seharusnya sebagai proses pemberdayaan (Soedijanto, 2001).

2.1.1. Peran Penyuluh Pertanian

Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa. Peran di sini diartikan sebagai sesuatu hal yang menjadi bagian penting dalam suatu peristiwa, baik itu segala sesuatu yang sifatnya positif maupun negatif (Poerwadarminta, 1993).

Peran penyuluh yaitu membantu petani untuk memecahkan permasalahannya sendiri dengan kemampuan yang dimiliki sendiri, sehingga petani dapat menjadi lebih baik. Sedangkan Menurut Totok Mardikanto (2009) Peran penyuluhan merupakan suatu rangkaian kegiatan sebagai fasilitasi proses belajar, sumber informasi, pendampingan, pemecahan masalah, pembinaan,

pemantauan, dan evaluasi terhadap kegiatan petani yang berkaitan dengan perannya sebagai pembimbing, sebagai organisator dan dinamisator, sebagai teknisi dan sebagai konsultan.

Berdasarkan urutan urgensinya, peranan, permasalahan di lapangan, kondisi para penyuluh, masalah petani, kebutuhan petani dan orientasi pembangunan pertanian, peranan penyuluh dapat dibagi menjadi lima peranan utama, yaitu:

1. Penyuluh sebagai fasilitator

Fasilitator adalah seseorang yang membantu sekelompok orang memahami tujuan bersama dan membantu membuat rencana guna mencapai tujuan tersebut tanpa mengambil posisi tertentu dalam diskusi. Beberapa fasilitator akan mencoba untuk membantu kelompok dalam mencapai konsensus pada setiap perselisihan yang sudah ada sebelumnya atau muncul dalam rapat sehingga memiliki dasar yang kuat untuk tindakan di masa depan.

Penyuluh senantiasa memberikan jalan keluar/kemudahan-kemudahan, baik dalam penyuluh/proses belajar mengajar, maupun fasilitas dalam memajukan usahataniannya. Dalam hal penyuluh penyuluh memfasilitasi dalam hal: pemberian bibit, pupuk, pestisida, permodalan dan sebagainya (BP3K Gumbasa, 2013).

2. Penyuluh sebagai motivator

Motivator adalah orang yang menyebabkan timbulnya motivasi pada orang lain untuk melaksanakan sesuatu, pendorong, penggerak, atau petugas yang ditunjuk untuk memberikan penerangan dan semangat mencapai tujuan (Alwi dalam Zaqiyatut, 2012).

3. Penyuluh sebagai komunikator

a. Penghubung dengan pemerintah, dalam hal ini

- Penyuluh sebagai penyampai aspirasi masyarakat tani
- Penyuluh sebagai penyampai kebijakan dan peraturan-peraturan yang menyangkut kebijakan dan peraturan bidang pertanian

b. Penghubung dengan peneliti, dalam hal ini penyuluh senantiasa membawa inovasi baru hasil-hasil penelitian untuk dapat memajukan usahatani.

Belum optimalnya peranan penyuluhan pertanian dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat partisipasi petani terhadap penyuluh pertanian sebagai akibat rendahnya mutu pelayanan penyuluhan pertanian. Selain itu lemah dan tidak sistematisnya sistem pendanaan sehingga menjadi salah satu penyebab rendahnya kinerja penyuluh pertanian dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Penyuluh pertanian ke depan adalah penyuluh pertanian yang dapat menciptakan dirinya sebagai mitra dan fasilitator petani dengan melakukan peranan yang sesuai antara lain sebagai: penyedia jasa pendidikan (*educator*), *motivator*, konsultan (pembimbing), dan pendamping petani serta fasilitator (Rasyiddalam Sari, 2013).

Menurut (Rasyid dalam Sari, 2013) belum optimalnya peranan penyuluhan pertanian dapat disebabkan oleh kendala-kendala sebagai berikut :

1. Rendahnya Partisipasi Petani

Rendahnya tingkat partisipasi petani terhadap penyuluh pertanian sebagai akibat rendahnya mutu pelayanan penyuluhan pertanian.

2. Sistem Pendanaan Yang Lemah

Tidak sistematisnya sistem pendanaan sehingga menjadi salah satu penyebab rendahnya kinerja penyuluh pertanian dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

2.1.2. Tujuan Penyuluhan Pertanian

Tujuan utama penyuluhan pertanian adalah meningkatkan produksi pangan dalam jumlah yang sama dengan permintaan akan bahan pangan yang semakin meningkat dengan harga bersaing di pasar dunia. Pembangunan seperti ini harus berkelanjutan dan seringkali harus dilakukan dengan cara yang berbeda dari cara yang terdahulu. Oleh karena itu, organisasi penyuluhan pertanian yang efektif sangat penting di dalam situasi tersebut terutama di negara yang sedang berkembang (Ilham, 2010).

Menurut Mardikanto (2009) tujuan penyuluhan pertanian selalu merujuk pada upaya perbaikan, terutama perbaikan pada mutu hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi, maupun sosial budayanya. Terkait dengantujuannya penyuluhan pertanian diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani (*better farming*), perbaikan usaha tani (*better business*), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (*better living*).

2.2. Pengertian Produksi

Menurut Riyanto (2008) produksi adalah suatu perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya yang diperlukan (*input*). Produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran tenaga kerja persatuan waktu.

Selanjutnya menurut Setiana (2005) produksi adalah suatu konsep universal yang menciptakan lebih banyak barang dan jasa bagi kehidupan manusia, dengan menggunakan sumber daya yang serba terbatas. Peningkatan produktivitas dapat dicapai dengan menekan sekecil-kecilnya segala macam biaya termasuk dalam memanfaatkan sumber daya manusia (*do the right thing*) dan meningkatkan keluaran sebesar-besarnya (*do the thing right*). Dengan kata lain bahwa produktivitas merupakan pencerminan dari tingkat efisiensi dan efektivitas kerja secara total.

Lebih jauh lagi menurut Sinungan, (2003) secara umum produksi diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang-barang atau jasa) dengan masuknya yang sebenarnya. Produktivitas juga diartikan sebagai tingkatan efisiensi dalam memproduksi barang-barang atau jasa-jasa. Produksi juga diartikan sebagai:

- a. Perbandingan ukuran harga bagi masukan dan hasil
- b. Perbedaan antara kumpulan jumlah pengeluaran dan masukan yang dinyatakan dalam satuan-satuan (unit) umum.

Ukuran produksi yang paling terkenal berkaitan dengan tenaga kerja yang dapat dihitung dengan membagi pengeluaran oleh jumlah yang digunakan atau jam-jam kerja orang.

Menurut Ilham (2010) produksi juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menciptakan atau menambah nilai / guna atau manfaat baru. Guna atau manfaat mengandung pengertian kemampuan barang atau jasa untuk

memenuhi kebutuhan manusia. Jadi produksi meliputi semua aktivitas menciptakan barang dan jasa.

Sesuai dengan pengertian produksi di atas, maka produksi pertanian dapat dikatakan sebagai suatu usaha pemeliharaan dan penumbuhan komoditi pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pada proses produksi pertanian terkandung pengertian bahwa guna atau manfaat suatu barang dapat diperbesar melalui suatu penciptaan guna bentuk yaitu dengan menumbuhkan bibit sampai besar dan pemeliharaan.

Proses produksi pertanian dibutuhkan bermacam-macam faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, tanah dan manajemen pertanian. Tenaga kerja meliputi tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga. Faktor produksi modal sering diartikan sebagai uang atau keseluruhan nilai dari sumber-sumber ekonomi non manusiawi. Sering juga modal diartikan sebagai semua barang dan jasa yang sudah di investasikan dalam beberapa bentuk, pupuk, bibit, obat-obatan, alat-alat pertanian dan lain- lainnya sumbangan faktor produksi tanah dalam proses produksi pertanian yaitu berupa unsur-unsur hara yang terkandung di dalamnya yang menentukan tingkat kesuburan suatu jenis tanah. Faktor produksi yang tidak kalah pentingnya dalam produksi pertanian adalah manajemen pertanian yang berfungsi mengkoordinir faktor-faktor produksi lainnya agar dapat menghasilkan output secara efisien.

Fungsi produksi menunjukkan hubungan teknis antara faktor- faktor produksi (*input*) dan hasil produksinya (*output*). Fungsi produksi menggambarkan tingkat teknologi yang dipakai oleh suatu perusahaan, suatu industri atau suatu

perekonomian secara keseluruhan. Apabila teknologi berubah, berubah pula fungsi produksinya. Secara singkat fungsi produksi sering didefinisikan sebagai suatu skedul / tabel atau persamaan matematika yang menggambarkan jumlah output maksimum yang dapat dihasilkan dari suatu faktor produksi tertentu dan pada tingkat teknologi tertentu pula.

2.3. Pengertian Usaha Tani

Menurut Soekartawi (1995) bahwa ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ilmu usahatani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumber daya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen

2.4. Tanaman Tomat

Tanaman hortikultura mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat maupun perekonomian Negara. Dalam kehidupan masyarakat, peranannya sebagai sumber gizi. Sedangkan dalam perekonomian

mempunyai nilai ekonomis yang tinggi di lihat dari sumberdaya terhadap peningkatan Devisa Negara (Patricia, 2001).

Komoditas Horiticultura merupakan komoditas yang dikonsumsi setiap hari, sehingga perlu untuk dikembangkan. Perlu dikembangkannya komoditas-komoditas Horticultura karena komoditas ini memiliki nilai Ekonomis yang tinggi seperti halnya pada tomat.

Tomat dapat dikonsumsi dalam bentuk Sambal Tomat dan Jus Tomat. Melihat nilai Ekonomis dari Tomat, maka apabila dikembangkan dalam suatu sistem usahatani yang komersial dapat meningkatkan pendapatan petani.

Tomat (*Lycopersicum esculentum*) merupakan salah satu komoditas horticultura dari kelompok jenis sayuran buah tahunan yang dapat di tanam ditanah dataran rendah atau dataran tinggi. Buah ini merupakan sumber vitamin A dan C (Patricia, 2001).

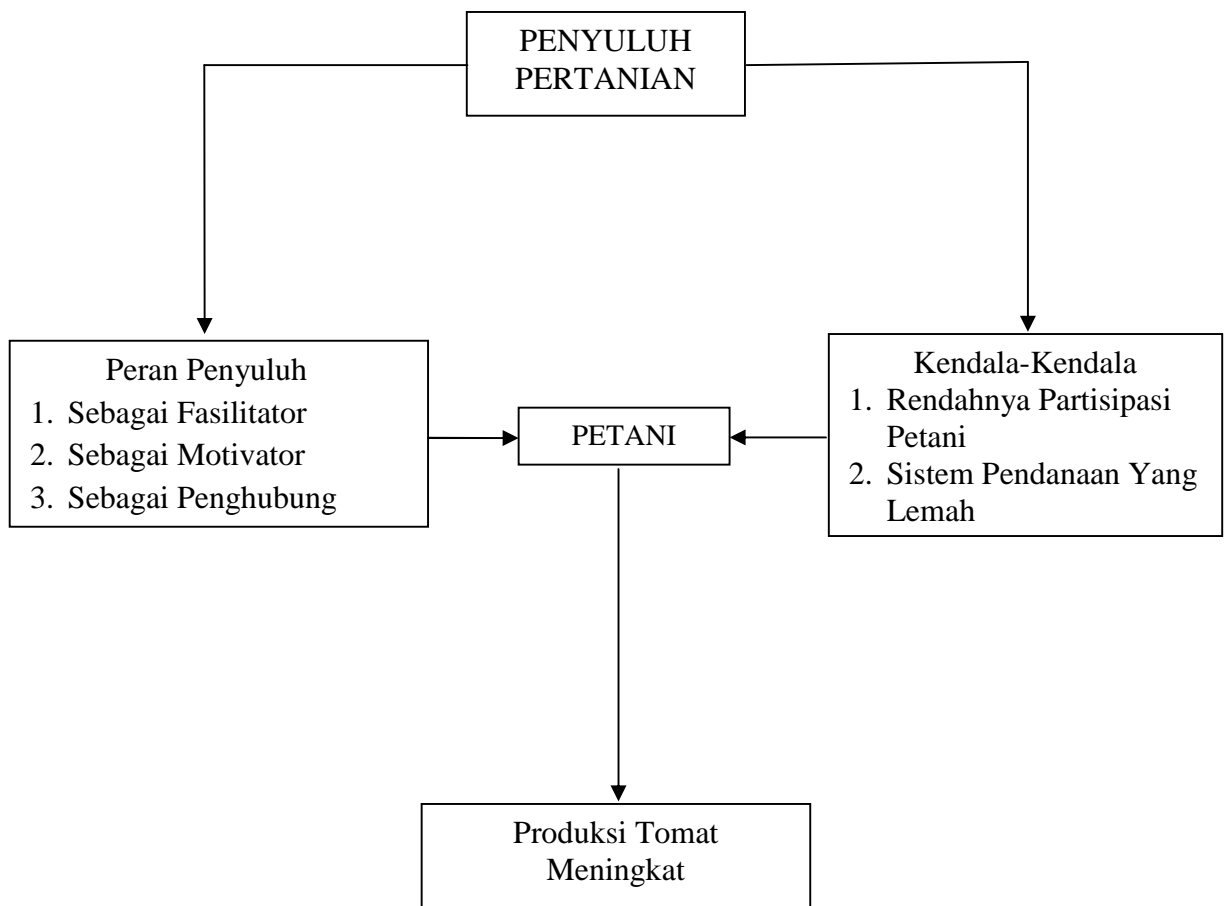
2.5. Kerangka Pikir

Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam mengatasi ancaman krisis global pada saat ini. Sektor pertanian merupakan penyedia pangan bagi masyarakat Indonesia. Upaya peningkatan pembangunan pertanian ialah dengan mengarahkan sektor pertanian pada pengembangan usaha tani, yang salah satu kegiatan usahatani dari mata rantai yaitu produksi..

Salah satu daerah yang membudidayakan tanaman tomat ialah Desa Balasukka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Produktivitas tanaman

tomat lebih tinggi jika dibandingkan dengan produktivitas sayuran lainnya yang dibudidayakan di Desa Balasukka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

Peran penyuluh pertanian sangat di butuhkan oleh para petani tomat di daerah tersebut karena dengan melalui peran PPL, informasi-informasi terbaru dapat dimengerti dan dipahami oleh petani. berikut kerangka pikir penelitian:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan produksi Usaha Tani Tanaman Tomat di Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara *Purposive* yaitu penentuan lokasi penelitian secara sengaja dengan pertimbangan bahwa daerah ini termasuk daerah dengan jumlah produktivitas tomat yang cukup tinggi di Kabupaten Gowa. Penelitian ini akan dilaksanakan selama \pm 2 bulan yakni dari bulan Mei sampai Juni 2018.

3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *Purposive Sampling*, diketahui bahwa kelompok tani yang berada di Desa Balassuka berjumlah 26 kelompok maka peneliti akan memilih 5 kelompok dengan pertimbangan bahwa :

1. Kebanyakan petani yang tergabung dalam kelompok tersebut rata-rata petani tomat.
2. 5 kelompok tani tersebut merupakan kelompok yang paling aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan.
3. Produksi tomat yang di hasilkan dari 5 kelompok tersebut paling banyak di bandingkan dengan kelompok lainnya.

Kemudian untuk menentukan responden yang dibutuhkan, peneliti akan memilih ketua 1 orang, bendahara 1 orang, anggota 3 orang dari masing-masing

kelompok dan 1 orang informan tambahan yaitu penyuluh yang bertugas di Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa yang melakukan aktivitas penyuluhan terhadap petani di desa tersebut. Jadi total responden dalam penelitian ini adalah 26 orang yang akan di jadikan sampel.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan Judul Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Produksi Usaha Tani Tanaman Tomat di Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Peneliti akan mencoba memberikan gambaran dan penjelasan dalam bentuk angka-angka terkait aktivitas peran penyuluh dalam meningkatkan produksi tanaman tomat di desa tersebut.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden petani yang ada di Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dengan mempelajari berbagai literatur-literatur seperti buku-buku, jurnal, maupun artikel ilmiah yang terkait dengan penelitian ini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh koresponden terhadap responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Wawancara dilakukan kepada pemilik petani untuk memperoleh keterangan tentang tujuan penelitian

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kumpulan data dengan mempelajari atau meneliti dokumen-dokumen atau sumber-sumber tertulis serta arsip-arsip lainnya yang sesuai dengan penelitian.

3. Angket/Kuesioner

Kuesioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3.5. Tehnik Analisis Data

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah metode analisis data yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain (Suharsimi Arikunto, 2002). Sedangkan untuk mengetahui peran penyuluh maka digunakan kuesioner.

Dari jawaban responden pada kuisisioner diperoleh data yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode skoring (skor). Semua kriteria penilaian peran penyuluh pertanian diberi skor yang telah ditentukan. Cara yang digunakan dalam menyusun data tersebut adalah menggunakan Skala Likert melalui tabulasi dimana skor responden dijumlahkan, ini merupakan total skor kemudian dihitung rata-ratanya, dan rata-rata inilah yang ditafsirkan sebagai posisi penilaian responden pada skala Likert sehingga mempermudah dalam mengelompokkan dan mempersentasikan data.

Skor Penilaian Peran Penyuluh Pertanian diukur dengan menggunakan skala Likert. Responden dengan jumlah 26 orang diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan untuk menilai peran penyuluh guna membentuk proporsi nilai. Atribut yang dinilai terbagi atas empat kategori yaitu Penyuluh sebagai Fasilitator, Penyuluh sebagai Motivator, dan Peran Penyuluh Sebagai Komunikator. Kriteria untuk setiap tanggapan masing-masing kategori adalah 3 = sangat berperan, 2 = berperan, 1 = tidak berperan. Jawaban responden dihitung kemudian dikelompokkan sesuai kriteria. Dari kriteria didapatkan bobot nilai yang mengindikasikan tingkat peran penyuluh. Dari jawaban tersebut diukur rata-rata tingkat peran penyuluh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Masing – masing kriteria memiliki rentang sebagai pembatas dengan kriteria lain.

$$\text{rumus rentang} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyak Skor}}$$

Jawaban responden masing-masing variable dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Skor untuk kategori Tinggi = 2,34 - 3,00
2. Skor untuk kategori Sedang = 1,67 - 2,33
3. Skor untuk kategori Rendah = 1,00 - 1,66

3.6. Definisi Operasional

1. Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa. Peran di sini diartikan sebagai sesuatu hal yang menjadi bagian penting dalam suatu peristiwa, baik itu segala sesuatu yang sifatnya positif maupun negatif.
2. Penyuluhan merupakan suatu sistem pendidikan yang bersifat non-formal atau suatu sistem pendidikan di luar sistem persekolahan yang biasa, dimana orang ditunjukkan cara-cara mencapai sesuatu dengan memuaskan sambil orang itu tetap mengerjakannya sendiri, jadi belajar dengan mengerjakan sendiri
3. Produksi adalah suatu perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya yang diperlukan (*input*). Produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran tenaga kerja persatuan waktu.
4. Usahatani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal.
5. Tanaman Tomat (*Lycopersicum esculentum*) merupakan salah satu komoditas hortikultura dari kelompok jenis sayuran buah tahunan yang dapat di tanam

ditanah dataran rendah atau dataran tinggi. Buah ini merupakan sumber vitamin A dan C.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Letak Geografis

4.1.1. Luas dan Letak Wilayah Serta Kondisi Iklim

Desa Balassuka adalah salah satu Desa yang berada di Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa yang berjarak \pm 15 km dari Ibu Kota Kecamatan Tombolopao.

Desa Balassuka terletak di wilayah pegunungan yang memiliki luas wilayah 29 km², dengan topografi Desa yang merupakan dataran tinggi dengan ketinggian rata-rata mencapai 600–950 meter dari permukaan laut (Mdpl).

Secara administrasi Desa Balassuka terletak di Wilayah Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, yang terdiri dari 5 wilayah Dusun yaitu, Dusun Benga, Dusun Lembangteko, Dusun Palulung, Dusun Sapiri Borong, dan Dusun Sapohiring.

Wilayah ini merupakan salah satu Desa secara administratif dibatasi oleh wilayah Desa tetangga dan berbatasan langsung dengan wilayah kabupaten Sinjai.

Adapun batas-batas wilayah Desa Balassuka yaitu :

- a. Disebelah utara : Berbatasan dengan Desa Tabbinjai
- b. Disebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Tonasa/Kanreapia.
- c. Disebelah barat : Berbatasan dengan Desa Mamampang
- d. Disebelah Timur : Berbatasan dengan Kec. Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai.

4.1.2. Iklim dan Curah Hujan

Desa Balassuka secara geografis berada di ketinggian antara 600-950 m dpl (diatas permukaan laut). Desa ini memiliki 2 tipe musin yaitu musim kemarau dan musim hujan Dengan keadaan curah hujan rata-rata dalam pertahun antara 100 hari s.d 250 hari, serta suhu rata-rata pertahun adalah 20 s.d 30 °C.

4.2. Kondisi Demografis

4.2.1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jumlah KK dan Jenis Kelamin

Penduduk merupakan salah satu syarat bagi terbentuknya sebuah negara atau wilayah dan sekaligus sebagai aset atau modal bagi suksesnya pembagian di segala bidang kehidupan baik dalam bentuk pembangunan fisik maupun non fisik. Oleh karena itu, kehadiran dan peranannya sangat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah, baik dalam skala kecil maupun besar, sehingga dibutuhkan data atau potensi kependudukan yang tertib dan terukur. Berikut adalah jumlah penduduk berdasarkan KK dan jenis kelamin :

Tabel 1. Jumlah penduduk berdasarkan KK dan jenis kelamin di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, 2018

No	Dusun	Jumlah KK	Jumlah Penduduk		
			L	P	TOTAL
1	Benga	162	324	307	631
2	Lembangteko	139	301	312	613
3	Palulung	82	164	187	351
4	Sapiri Borong	162	311	302	613
5	Sapohiring	293	566	533	1099
Total		838	1.666	1.641	3.307

Sumber : Kantor Desa Balassuka, 2018

Table 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang terbesar di Desa Balassuka adalah di Dusun Sapohiring dengan jumlah jiwa sebanyak 1099 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terendah berada di Dusun Palulung dengan jumlah 351 jiwa.

4.2.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Umur Setiap Dusun di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, 2018.

No	Golongan Umur	Dusun					Total Jiwa
		Benga	Lembangteko	Palulung	Sapiri Borong	Sapohoring	
1	0-1 thn	2	3	11	16	9	41
2	1-2 thn	6	5	0	11	23	45
3	2-3 thn	14	7	12	7	10	50
4	3-4 thn	9	14	11	12	33	79
5	4-5 thn	6	16	8	19	27	76
6	5-6 thn	13	16	10	15	21	75
7	7-15 thn	110	109	49	104	221	593
8	16-18 thn	58	21	19	37	110	245
9	19-21 thn	40	19	26	22	39	146
10	22-59 thn	316	338	146	287	553	1.640
11	60 Keatas	57	65	59	83	53	317
Jumlah		631	613	351	613	1.099	3.307

Sumber : Kantor Desa Balassuka, 2018

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa golongan umur 22–59 tahun memiliki dominasi yang besar pada jumlah penduduk di Desa Balassuka yaitu 1.640 jiwa. Sedangkan golongan umur yang memiliki penyebaran penduduk terkecil yaitu pada umur 0-1 tahun yaitu sebanyak 41 jiwa.

4.2.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, 2018

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	PETANI	823	143	996
2	NELAYAN	0	0	0
3	PEDAGAN	7	17	24
4	PNS	8	4	12
5	TNI/POLRI	3	0	3
6	PEG. SWASTA	17	14	31
7	WIRASWASTA	32	9	41
8	PENSIUNAN	2	0	2
9	LAINNYA/PEKERJA LEPAS	96	376	472
10	TIDAK BEKERJA	678	1.078	1.756
Jumlah		1.666	1.641	3.307

Sumber : Kantor Desa Balassuka, 2018

Dari data yang terdapat dalam tabel di atas, terlihat jelas bahwa posisi yang memiliki dominasi tertinggi yaitu masyarakat yang tidak bekerja dengan jumlah jiwa sebanyak 1.756 jiwa. Sementara itu sumber mata pencaharian yang memiliki dominasi terendah yaitu profesi nelayan, ini disebabkan karena daerah tersebut berada pada wilayah pegunungan dan jauh dari wilayah pesisir pantai.

4.2.4. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu alat ukur untuk melihat potensi dan kemampuan masyarakat dalam hal penerimaan inovasi baru, selain itu pendidikan dan pengetahuan akan mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam menyelesaikan suatu masalah dan proses kinerja secara global. Semakin tinggi taraf pendidikan masyarakat, akan berbanding lurus dengan pola penataan

kehidupan kemasyarakatan di Desa pada umumnya. Jumlah penduduk yang didasarkan pada tingkat pendidikannya, dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, 2018

No	Jenis Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Tidak Sekolah	206	200	406
2	Tidak Tamat SD	386	302	688
3	Masih SD	213	196	409
4	Tamat SD	398	410	808
5	Masih SLTP	103	108	211
6	Tamat SLTP	114	139	253
7	Masih SLTA/SMA	63	99	162
8	Tamat SLTA/SMA	104	108	212
9	Masih Perguruan Tinggi	34	30	64
10	Tamat Perguruan Tinggi	45	49	94
Jumlah		1.666	1.641	3.307

Sumber : Kantor Desa Balassuka, 2018

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki dominasi paling tinggi di Desa Balassuka adalah tamat sekolah dasar dengan jumlah sekitar 808 jiwa sedangkan tingkat pendidikan yang memiliki dominasi paling rendah di Desa tersebut berada pada masyarakat yang masih perguruan tinggi yaitu sebesar 64 jiwa.

4.3. Kondisi Pertanian

Secara umum Desa Balassuka mempunyai ciri khas geologis berupa daerah daratan yang berbukit yang sebagian besar wilayahnya adalah Hampanan kebun pertanian dan sebagian adalah persawahan. Selain itu, kondisi alam Desa Balassuka yang merupakan daerah yang bersuhu sedang, dan kalau dilihat dari

mata pencaharian masyarakatnya maka, Desa Balassuka adalah wilayah yang sangat cocok/baik disektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan maupun Perikanan.

Desa ini kaya akan sumber daya air karena dikelilingi oleh sungai dan terdapat banyak mata air dan hampir merata pada setiap wilayah, untuk memenuhi kebutuhan air di desa ini baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk kebutuhan pertanian, tetapi yang menjadi kendala adalah masih minimnya sarana dan prasaranya.

Dalam wilayah Desa Balassuka secara umum kondisi tanahnya gembur dan subur semua jenis tanaman bisa tumbuh baik berupa palawija, hortikultura, padi sawah maupun tanaman jangka panjang.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Deskripsi Penelitian

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuisioner kepada responden dengan mendatangi langsung lokasi pengambilan sampel yaitu petani tomat di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Proses pendistribusian hingga pengumpulan data dilakukan kurang lebih 1 bulan yaitu dari Bulan Juni-Juli 2018.

Berikut adalah rincian pendistribusian responden tersebut dapat dilihat pada tabel 5.1 dibawah ini :

Tabel 5. Lokasi dan Daftar Distribusi responden

No.	Lokasi	Jumlah Responden
1	Dusun Benga	10
2	Dusun Lembangteko	10
3	Dusun Sapohiring	5
Total		25

Sumber : Data Primer Diolah, Juli 2018

Berdasarkan Tabel 5 di atas menggambarkan lokasi dan daftar distribusi kuisioner, di mana terdiri dari tiga Dusun yaitu Dusun Benga 10 kuisioner yang didistribusikan, Dusun Lembangteko 10 kuisioner yang didistribusikan dan yang terakhir di Dusun Sapohiring 5 Kuisioner yang didistribusikan.

5.2. Identitas Penyuluh Pertanian

Responden dalam penelitian ini berjumlah 25 orang dengan subjek penelitian adalah petani tomat di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao

Kabupaten Gowa. Berikut ini akan dipaparkan karakteristik responden secara umum menurut umur, tingkat pendidikan, masa kerja, dan tanggungan keluarga penyuluh.

5.2.1. Berdasarkan Umur Penyuluh Pertanian

Jumlah penyuluh sebagai responden dalam penelitian ini adalah 1 orang yang bertugas di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa berumur 45 tahun dan berjenis kelamin laki-laki. Umur penyuluh pertanian dalam penelitian ini termasuk dalam kategori umur yang masih produktif. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh yang berumur produktif, umumnya akan semakin baik tingkat kreativitasnya dalam menjalankan program penyuluhan.

Robbins (2003) menyatakan bahwa peranan akan merosot dengan bertambahnya usia. Umur juga berpengaruh terhadap produktivitas, dimana semakin tua pekerja makin merosot produktivitasnya, karena keterampilan, kecepatan, kecekatan, kekuatan dan koordinasi menurun dengan berjalannya waktu.

5.2.2. Tingkat Pendidikan Penyuluh

Tingkat pendidikan penyuluh akan menunjukkan perbedaan tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan penyuluh dalam melaksanakan tugas, sehingga yang berpendidikan akan lebih mampu berfikir rasional dan memiliki wawasan yang lebih luas. Hal ini sesuai dengan pendapat Suprihanto dkk.,(2003) bahwa pendidikan mempunyai fungsi penggerak sekaligus pemacu terhadap

potensi kemampuan sumber daya manusia dalam melakukan prestasi kerjanya, dan nilai kompetensi seorang pekerja dapat dipupuk melalui program pendidikan. Adapun tingkat pendidikan penyuluh yang bertugas di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa adalah berpendidikan Sarjana.

Pendidikan secara umum adalah sebagai usaha untuk menghasilkan perubahan-perubahan pada perilaku manusia, pendidikan adalah suatu proses terencana untuk mengubah perilaku seseorang yang dilandasi adanya perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya (Slamet, 2001).

5.2.3. Masa Kerja Penyuluh

Masa kerja penyuluh berkaitan erat dengan pengalaman kerja penyuluh, masa kerja juga menunjukkan lama penyuluh menduduki jabatan fungsional sebagai penyuluh pertanian. Pengalaman seseorang menentukan perkembangan keterampilan, kemampuan, kompetensi, dan peranan. Begitupun pendapat Padmowihardjo (1994) Mengatakan bahwa pengalaman adalah suatu kepemilikan pengetahuan yang dialami seseorang dalam kurun waktu yang tidak ditentukan. Seseorang akan berusaha menghubungkan hal yang dipelajari dengan pengalaman yang dimiliki dalam proses ajar. Pengalaman kerja merupakan penentu yang lebih besar terhadap perilaku seseorang, pengalaman baik yang menyenangkan maupun yang mengecewakan akan berpengaruh pada proses belajar seseorang. Seseorang yang pernah mengalami keberhasilan dalam proses belajar, maka dia akan memiliki perasaan optimis akan keberhasilan dimasa mendatang. Sebaliknya seseorang yang pernah mengalami pengalaman yang mengecewakan, maka dia

telah memiliki perasaan pesimis untuk dapat berhasil. Adapun masa kerja penyuluh yang bertugas di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten gowa adalah 11 tahun.

5.2.4. Jumlah Tanggungan Keluarga Penyuluh

Jumlah tanggungan keluarga penyuluh di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten gowa adalah 2 orang, ini masih tergolong sedikit, karena ketika jumlah tanggungan keluarga berkisar lebih dari 5 orang, itu tergolong besar (Ilyas dalam Sari, 2013). Berpijar dari pendapat Ilyas maka bisa disimpulkan bahwa jumlah tanggungan keluarga penyuluh pertanian dalam penelitian ini adalah termasuk golongan yang masih minim. Hal ini akan memudahkan penyuluh dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai penyuluh pertanian di daerah tersebut.

5.3. Identitas Petani Tomat

Identitas petani tomat di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan.

5.3.1. Umur Petani Tomat

Identitas responden yang menjadi subjek penelitian ini berdasarkan usia di tunjukkan dalam tabel 6 dibawah ini :

Tabel 6. Identitas Responden berdasarkan Umur

No	Klasifikasi Umur	Frekuensi	Persentase
1	20-30	3	12,00
2	31-41	11	44,00
3	42-52	9	36,00
4	>53	2	8,00
Total		25	100%

Sumber : Diolah dari data primer, Juli 2018

Tabel 6 diatas menunjukkan umur 20-30 tahun sebanyak 3 responden, maka responden tersebut dikali dengan total persen (100%) kemudian dibagi dengan total bobot responden (25) maka hasilnya adalah 12%. Selanjutnya umur

31-41 yaitu sebanyak 11 responden, maka responden tersebut (11) dikali dengan total bobot persentase (100) kemudian dibagi dengan bobot responden (25) maka hasilnya yaitu 44 %, kemudian untuk umur 41-51 tahun sebanyak 9 responden, maka responden tersebut dikali dengan total bobot persen (100) dan dibagi dengan bobot responde (25) maka hasilnya yaitu 36%. Begitu pula dengan klasifikasi umur dari umur 53 tahun keatas dengan jumlah responden sebanyak 2 orang, maka responden tersebut dikali dengan total persen (100%) dan dibagi dengan total bobot responden (25) maka hasilnya adalah 8%.

Dengan demikian dari data diatas maka dapat diketahui bahwa kebanyakan umur responden berada pada kisaran 31-41 tahun dengan persentase masing-masing sebanyak 44%. Sedangkan yang terkecil berada pada kisaran umur 53 tahun keatas yaitu sebesar 8%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin matang umur seseorang maka kapasitas untuk melakukan kegiatan semakin baik. Hal ini dikaitkan dengan pendapat Mardikanto (2009) bahwa umur merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi efesiensi belajar, karena akan berpengaruh

terhadap minatnya pada macam pekerjaan tertentu sehingga umur seseorang akan berpengaruh terhadap motivasinya untuk belajar.

5.3.2. Tingkat Pendidikan Petani Tomat

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi cara pandang atau kemampuan seseorang dalam menjalankan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Berikut ini identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan petani tomat dapat ditunjukkan pada tabel 7 dibawah ini :

Tabel 7. Identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan.

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	13	52,00
2	SMP	5	20,00
3	SMA	7	28,00
Total		25	100%

Sumber : Diolah dari data primer, Juli 2018

Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani yang meliputi kategori lulus SD sebanyak 13 responden, maka untuk mencari persentasenya 13 responden tersebut dikali dengan total persen (100) dan dibagi dengan total bobot responden (25) maka hasilnya yaitu sebanyak 52%. Kemudian untuk kategori tingkat pendidikan lulus SMP yaitu sebanyak 5 responden, dan untuk memperoleh persentasenya maka 5 responden tersebut dikalikan dengan total persen (100%) dan dibagi dengan total bobot responden (25) maka hasilnya adalah 20%. Begitupun dengan cara memperoleh persentase dari tingkat pendidikan petani yang berkategori lulus SMA, diketahui bahwa total responden sebanyak 7 responden

maka responden tersebut dikali dengan total persen (100) kemudian dibagi dengan total bobot responden maka hasilnya adalah 28%.

Setelah mengetahui data diatas maka responden yang dengan tingkat pendidikan lulus SD memiliki dominasi paling banyak yaitu sebanyak 13 orang dengan persentase 52,00% dan responden yang memiliki tingkat pendidikan lulus SMP memiliki dominasi paling sedikit yaitu sebanyak 5 orang dengan persentase 20,00%. Hal ini menunjukkan responden yang akan diteliti rata-rata pendidikannya rendah (SD) dan akan mempengaruhi daya serap responden dalam menerima dan mengaplikasikan program penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh, sedangkan ketika tingkat pendidikan responden lebih tinggi maka daya serap atau tingkat penangkapan informasinya cepat.

Hasil di atas menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik dalam menerima dan mengaplikasikan program penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh. Hal ini dikaitkan dengan pendapat (Slamet, 2001), Pendidikan secara umum adalah sebagai usaha untuk menghasilkan perubahan perubahan pada perilaku manusia, pendidikan adalah suatu proses terencana untuk mengubah perilaku seseorang yang dilandasi adanya perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya.

5.3.3. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman dapat dilihat dari lamanya seseorang menekuni dan mengetahui perkembangan pertanian di wilayahnya. Pengalaman sangat mendukung petani dalam mengembangkan keterampilan, keahlian, terlebih pada

saat mengambil keputusan. Berikut ini identitas responden berdasarkan pengalaman petani tomat ditunjukkan pada Tabel 8 di bawah ini :

Tabel 8. Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Petani

No	Pengalaman Petani	Frekuensi	Persentase
1	10-15	6	24,00
2	16-21	11	44,00
3	22-27	8	32,00
Total		25	100%

Sumber : Diolah dari data primer, Juli 2018

Tabel 8 menunjukkan bahwa petani tomat yang memiliki pengalaman berusahatani 10-15 tahun yaitu sebanyak 6 responden, untuk mengetahui persentase dari jumlah responden tersebut maka 6 responden diatas dikalikan dengan total persentase (100%) kemudian dibagi dengan bobot responden sebanyak 25 responden maka akan menghasilkan 24%, jadi persentase dari pengalaman berusahatani 10-15 tahun sebanyak 24%. Kemudian untuk mengetahui persentase pengalaman berusahatani dari 16-21 tahun, maka 11 responden diatas dikalikan dengan total persentase (100%) dan dibagi dengan total bobot sebanyak 25 responden maka hasilnya adalah 44%. Begitupun dengan pengalaman berusahatani dari 22-26 tahun dengan total responden sebanyak 8 responden maka responden tersebut dikalikan dengan total persentase (100%) kemudian dibagi dengan total bobot responden (25) maka akan menghasilkan sebanyak 32%. Dengan demikian petani tomat yang memiliki dominasi pengalaman berusahatani paling banyak berada pada 16-21 tahun dengan persentase sebanyak 44%. Sedangkan yang memiliki pengalaman dengan kategori terendah berada pada 10-15 tahun dengan jumlah persentase sebanyak 24,00.

Dari data di atas menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani responden dalam penelitian ini lebih dominan tinggi, karena rata-rata petani banyak belajar dari hasil pengalaman yang telah dijalani dalam melakukan usaha tani. Pengalaman petani ini berkaitan dengan pendapat Padmowihardjo (1994) Mengatakan bahwa pengalaman adalah suatu kepemilikan pengetahuan yang dialami seseorang dalam kurun waktu yang tidak ditentukan.

5.3.4. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Jumlah tanggungan keluarga adalah semua anggota keluarga yang biaya hidupnya ditanggung oleh responden. Jumlah tanggungan keluarga petani cenderung turut berpengaruh terhadap kegiatan oprasional usahatani, karena keluarga yang relatif besar merupakan sumber tenaga keluarga. Keadaan tanggungan keluarga responden dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini :

Tabel 9. Identitas Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

No	Anggota Keluarga	Jumlah (orang)	Persentase
1	1-2	4	16,00
2	3-4	9	36,00
3	5-6	12	48,00
Total		25	100%

Sumber : Diolah dari data primer, Juli 2018

Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa responden dengan jumlah tanggungan 1-2 orang adalah sebanyak 4 responden, kemudian untuk mencari persentasenya, 4 responden diatas dikali dengan total persentase (100%) dan di bagi dengan total bobot responden (25) maka hasilnya adalah 16,00%. Kemudian untuk jumlah tanggungan 3-4 orang yaitu sebanyak 9 orang, maka total responden tersebut

dikalikan dengan total persentase (100%) dan di bagi dengan total bobot responden (25) maka hasilnya yaitu 36,00%. Begitu pula dengan jumlah tanggungan 5-6 orang yaitu sebanyak 12 orang, maka untuk memperoleh persentasenya 12 responden tersebut dibagi dengan total bobot persentase (100%) kemudian dibagi dengan total bobot responden (25) maka hasilnya adalah 48,00%.

Data diatas menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden dengan kategori terbanyak berada pada jumlah tanggungan 5-6 orang dengan persentase 48,00%. Sedangkan yang terkecil adalah 1-2 orang dengan persentase 16,00%. Keadaan demikian sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga.

5.3.5. Luas Lahan

Identitas responden berdasarkan luas lahan dapat ditunjukkan pada tabel 10 di bawah ini :

Tabel 10. Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan	Frekuensi	Persentase
1	20-33 are	13	52,00
2	34-47 are	4	16,00
3	48-61 are	8	32,00
Total		25	100%

Sumber : Diolah dari data primer, Juli 2018

Tabel 10 diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki luas lahan dengan luas 20-33 are sebanyak 13 orang. Untuk memperoleh persentase dari 13 responden tersebut, maka responden responden diatas dikali dengan total bobot persentase (100%) dan di bagi dengan total bobot responden (25) dengan demikian akan diperoleh hasil persentase sebanyak 52,00%. Selanjutnya reponden dengan luas lahan 34-47 are sebanyak 4 responden, untuk memperoleh persentase

dari 4 responden diatas maka dikalikan dengan total bobot persentase (100%) dan dibagi dengan total bobot responden sebanyak 25 responden maka hasil persentasenya adalah 16,00%. Begitu pula dengan responden dengan luas lahan 61-48 are sebanyak 8 responden , maka jumlah responden tersebut dikali dengan total persentase (100%) kemudian dibagi dengan total bobot responden (25) maka diperoleh hasil 32,00%.

Dari data diatas maka diketahui bahwa petani yang mempunyai lahan dengan luas 20-33 are memiliki golongan yang lebih tinggi yaitu 13 responden dengan persentase 52,00%. Sedangkan petani dengan luas lahan 34-47 are memiliki golongan yang paling sedikit yaitu 4 responden dengan persentase sebanyak 16,00%.

5.4. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Produksi Usahatani Tanaman Tomat

Tabel 11. Tanggapan Penyuluh Pertanian Terhadap Peranannya dalam Peningkatan Produksi Usahatani Tanaman Tomat di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Peran Penyuluh	Skor (X)	F	Rata-rata presentase (%)
1	Penyuluh berperan sebagai fasilitator	3	1	100
2	Penyuluh berperan sebagai motivator	2	1	66,66
3	Penyuluh berperan sebagai penghubung	3	1	100
Jumlah				266,66
Rata-rata				88,88
Kategori				Tinggi

Sumber : Diolah dari data primer, Juli 2018

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa tanggapan penyuluh pertanian terkait dengan peranannya dalam meningkatkan produksi usahatani tanaman

tomat di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut:

1. Penyuluh berperan sebagai fasilitator adalah Berperan, dengan perolehan skor sebanyak 3, dan untuk menemukan rata-rata persentase dari skor tersebut maka total skor (3) dikali dengan bobot persentase yaitu 100% kemudian dibagi dengan bobot skor (3) hasilnya adalah 100%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator berada dikategori tinggi dengan jumlah persentase sebanyak 100%.
2. Peran penyuluh sebagai motivator adalah Kurang Berperan, dengan perolehan skor sebanyak 2 maka rata-rata persentase skor tersebut dikali dengan bobot persentase (100%) kemudian dibagi dengan bobot skor (3) maka hasilnya adalah 66,66%. Dari data tersebut maka dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai motivator berada pada kategori tinggi sedang dengan persentase 66,66%.
3. Peran penyuluh sebagai komunikator adalah Berperan, perolehan skor sebanyak 3 dengan persentase 100%. Persentase tersebut diperoleh dari perolehan skor (3) dikali dengan bobot persentase (100%) dan dibagi dengan bobot skor (3) maka hasilnya yaitu 100%. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa peran penyuluh sebagai penghubung berada pada kategori tinggi (100%).

5.5. Tanggapan Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Produksi Usahatani Tanaman Tomat.

Tanggapan Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Produksi Petani Tomat di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

5.5.1. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator

Tabel 12. Tanggapan responden terhadap, apakah penyuluh berperan sebagai fasilitator.

No	Tanggapan	Skor (X)	F	F.X	Persentase (%)
1	Berperan	3	19	57	76,00
2	Kurang Berperan	2	6	12	24,00
3	Tidak Berperan	1	-	-	-
Jumlah total			25	69	100
Rata-rata skor			$69/25 = 2,76$		
Kategori			Tinggi		

Sumber : Diolah dari data primer, Juli 2018

Pada tabel 12 diatas dapat dilihat tanggapan responden terhadap peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dalam meningkatkan produksi usahatani tanaman tomat. Dimana dari 25 responden 19 diantaranya menanggapi berperan dan skor perolehannya sebanyak 3 dengan persentase 76%, untuk memperoleh hasil persentasenya maka total responden diatas (19) dikali dengan bobot persentase (100%) kemudian dibagi dengan bobot responden (25) maka hasilnya adalah 76%. Selanjutnya untuk responden yang menanggapi Kurang Berperan adalah sebanyak 6 orang dan skor perolehannya yaitu 2 dengan persentase sebanyak 24%, persentase tersebut diperoleh dari hasil perkalian antara total perolehan skor (6) dikali dengan bobot persentase kemudian dibagi dengan total

bobot responden (25) maka akan menghasilkan persentase sebanyak 24%, dan responden yang menanggapi Tidak Berperan mempunyai skor kosong.

Kemudian untuk nilai F.X (57) diperoleh dari hasil perkalian antara total perolehan skor X (3) dengan jumlah responden F (19), begitu pula dengan nilai F.X (12), diperoleh dari hasil perkalian antara perolehan skor X (2) dengan jumlah responden F (6). Sedangkan untuk mencari rata-rata skor, maka jumlah total F.X (69) dibagi dengan jumlah total bobot responden (25) maka hasilnya yaitu 2,76. Dengan demikian rata-rata skor perolehan terkait peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dalam meningkatkan produksi usahatani tanaman tomat adalah 2,76 dengan kategori tinggi.

5.5.2. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator

Tabel 13. Tanggapan responden tentang, apakah penyuluh pertanian berperan sebagai motivator.

No	Tanggapan	Skor (X)	F	X.F	Persentase%
1	Berperan	3	12	36	48,00
2	Kurang Berperan	2	9	18	36,00
3	Tidak Berperan	1	4	4	16,00
Jumlah total			25	58	100
Rata-rata skor			58/25 = 2,32		
Kategori			Sedang		

Sumber : Diolah dari data primer, Juli 2018

Berdasarkan tabel 13 diatas menunjukkan tanggapan responden mengenai peran penyuluh pertanian sebagai motivator, ternyata dari 25 responden diatas terdapat 12 responden menanggapi Berperan dengan skor perolehan 3, untuk memperoleh hasil persentasenya maka total responden diatas (12) dikali dengan bobot persentase (100%) kemudian dibagi dengan bobot responden (25) maka hasilnya adalah 48%. Selanjutnya untuk responden yang menanggapi Kurang

Berperan adalah sebanyak 9 orang dan skor perolehannya yaitu 2 dengan persentase sebanyak 36%, persentase tersebut diperoleh dari hasil perkalian antara total perolehan skor (9) dikali dengan bobot persentase(100%) kemudian dibagi dengan total bobot responden (25) maka akan menghasilkan persentase sebanyak 36%, kemudian untuk responden yang menanggapi Tidak Berperan berada pada golongan yang paling sedikit yaitu 4 orang dan total perolehan skor 1, dengan persentase sebanyak 16%.

Selanjutnya untuk nilai F.X (36) diperoleh dari hasil perkalian antara total perolehan skor X (3) dengan jumlah responden F (12), untuk nilai F.X (18), diperoleh dari hasil perkalian perolehan skor X (2) dengan jumlah responden F (9), begitu pula dengan F.X (4). Sedangkan untuk mencari rata-rata skor, maka jumlah total F.X (58) dibagi dengan jumlah total bobot responden (25) maka hasilnya yaitu 2,32. Dengan demikian rata-rata skor perolehan terkait tentang peran penyuluh pertanian sebagai motivator adalah 2,32 dengan kategori sedang.

5.5.3. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Komunikator

Tabel 14. Tanggapan responden terhadap peran penyuluh sebagai komunikator

No	Tanggapan	Skor (X)	F	F.X	Persentase %
1	Berperan	3	23	69	92,00
2	Kurang Berperan	2	2	4	8,00
	Tidak Berperan	1	-	-	-
Jumlah total			25	73	100
Rata-rata skor			$73/25 = 2,92$		
Kategori			Tinggi		

Sumber : Diolah dari data primer, Juli 2018

Pada tabel 14 diatas dapat dilihat tanggapan responden terhadap peran penyuluh pertanian sebagai komunikator dalam meningkatkan produksi usahatani tanaman tomat. Dimana dari 25 responden 23 diantaranya menanggapi Berperan dan skor perolehannya sebanyak 3 dengan persentase 92%, untuk memperoleh hasil persentasenya maka total responden diatas (23) dikali dengan bobot persentase (100%) kemudian dibagi dengan bobot responden (25) maka hasilnya adalah 92%. Selanjutnya untuk responden yang menanggapi Kurang Berperan adalah sebanyak 2 orang dan skor perolehannya yaitu 2 dengan persentase sebanyak 8%, persentase tersebut diperoleh dari hasil perkalian antara total perolehan skor (2) dikali dengan bobot persentase(100%) kemudian dibagi dengan total bobot responden (25) maka akan menghasilkan persentase sebanyak 8%, dan responden yang menanggapi Tidak Berperan mempunyai skor kosong.

Kemudian untuk nilai F.X (69) diperoleh dari hasil perkalian antara total perolehan skor X (3) dengan jumlah responden F (23), begitu pula dengan nilai F.X (4), diperoleh dari hasil perkalian perolehan skor X (2) dengan jumlah responden F (2). Sedangkan untuk mencari rata-rata skor, maka jumlah total F.X (73) dibagi dengan jumlah total bobot responden (25) maka hasilnya yaitu 2,92. Dengan demikian rata-rata skor perolehan terkait tentang peran penyuluh pertanian sebagai komunikator dalam peningkatkan produksi usahatani tanaman tomat adalah 2,92 dengan kategori tinggi.

Tabel 15. Rekapitulasi tanggapan responden mengenai peranan penyuluh.

No	Pernyataan	Rata-rata skor	Rata-rata persentase	Kategori
1	Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator	2,76	92%	Tinggi

2	Peran penyuluh pertanian sebagai motivator	2,32	77,33%	Sedang
3	Peran penyuluh pertanian sebagai komunikator	2,92	97,33%	Tinggi
Rata-rata skor dan rata-rata persentase		2,66	88,66%	Tinggi

Sumber : Diolah dari data primer, Juli 2018

Berdasarkan Tabel 15 diatas menunjukkan rekapitulasi tanggapan responden terhadap peran Penyuluh Pertanian di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut:

1. Tanggapan responden tentang peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dalam meningkatkan produksi usahatani tanaman tomat dengan rata-rata skor sebanyak 2,76 dan persentase 92% berada pada kategori tinggi, karena batas variabel dari skor tertinggi adalah 2,34-3,00 dengan demikian rata-rata dari skor tersebut dapat dikategorikan skor tertinggi. Karena penyuluh mampu memfasilitasi dalam hal penyediaan bibit, memberikan informasi, permodalan, pupuk dan sebagainya.
2. Tanggapan responden tentang peran penyuluh pertanian sebagai motivator dalam meningkatkan produksi usahatani tanaman tomat, berada pada rata-rata skor 2,32 dengan persentase 77,33% dan dikategorikan sedang, karena variabel skor sedang berada pada 1,67-2,33 dengan demikian skor diatas dikategorikan skor sedang. Dengan adanya peran penyuluh sebagai motivator mampu mendorong petani untuk lebih meningkatkan usaha taninya.
3. Tanggapan responden terkait dengan peran penyuluh pertanian sebagai komunikator dalam meningkatkan produksi usahatani tanaman tomat dengan rata-rata skor 2,92 dan persentase sebanyak 97,33 % berada pada kategori

tinggi, hal tersebut diperoleh dari batas variabel skor yaitu 2,34-3,00 maka rata-rata skor diatas dapat dikategorikan dalam skor tertinggi. Dengan adanya peran penyuluh sebagai komunikator, penyuluh berada di tengah antara pemerintah dengan petani. Petani dapat menyampaikan keluhan atau masalah yang dihadapinya kepada penyuluh, kemudian penyuluh menyampaikan keluhan masyarakat kepada pemerintah.

Kemudian untuk mencari rata-rata skor dan rata-rata persentase dari ketiga rekapitulasi penjabaran peran penyuluh diatas maka rata-rata skor dari masing-masing penjabaran dijumlah kemudian dibagi dengan jumlah bobot pertanyaan (3) maka hasilnya adalah 2,66, begitu pula dengan cara untuk memperoleh rata-rata persentase dari ketiga rekapitulasi penjabaran peran penyuluh diatas, dari masing-masing persentase tersebut dijumlah kemudian di bagi dengan bobot pertanyaan (3) maka hasilnya yaitu 88,66%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh pertanian berpengaruh tinggi terhadap peningkatan produksi usahatani tanaman tomat.

5.5.4. Kendala-Kendala Yang Di Hadapi Penyuluh Dalam Peningkatan Produksi Usahatani Tanaman Tomat

Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi penyuluh ketika menjalankan perannya dalam peningkatan produksi usahatani tomat di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa dapat diukur melalui indikator berikut ini :

5.5.4.1. Peran Penyuluh Dalam Menyikapi Kendala-Kedala Dalam Hal Peningkatan Produksi Usahatani Tanaman Tomat

Tabel 16. Tanggapan responden terhadap peran penyuluh dalam menyikapi kendala-kedala.

No	Tanggapan	Skor (X)	F	X.F	Persentase (%)
1	Sangat Berperan	3	17	51	68.00
2	Berperan	2	8	16	32,00
3	Tidak Berperan	1	-	-	-
Jumlah total			25	67	100
Rata-rata skor			$67/25 = 2,68$		
Kategori			Tinggi		

Sumber : Diolah dari data primer, Juli 2018

Dari Tabel diatas menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap peran penyuluh pertanian dalam menyikapi kendala-kendala sangat berperan dengan skor 3 sebanyak 17 orang dan persentase 68%, persentase skor tersebut diperoleh dari hasil perkalian antara total perolehan responden (17) dengan total bobot persentase (100%) kemudian dibagi dengan bobot perolehan skor (25). Sedangkan tanggapan responden yang mengatakan berperan berjumlah 8 orang dengan skor 2 dan persentase sebanyak 32%, untuk mendapatkan persentasenya maka total perolehan skor (8) dikali dengan total persentase (100%) dan dibagi dengan bobot responden (25) maka hasilnya adalah 32%. Dan tanggapan responden yang mengatakan tidak berperan memiliki skor kosong. Untuk hasil X.F nya (51 dan 16) diperoleh dari hasil perkalian antara total perolehan skor (X) dengan total perolehan responden (F). Dengan demikian untuk menentukan rata-rata dari skor diatas, X.F (67) dibagi dengan bobot responden (25) hasilnya adalah 2,68%, maka skor diatas dapat dikategorikan skor tinggi.

5.5.4.2. Kendala Dalam Hal Partisipasi

Tabel 17. Tanggapan responden terhadap kendala dalam hal partisipasi

No	Tanggapan	Skor (X)	F	X.F	Persentase (%)
1	Selalu	3	7	21	28,00
2	Kadang-Kadang	2	18	36	72,00
3	Tidak pernah	1	-	-	-
Jumlah total			25	57	100
Rata-rata skor			$57/25 = 2,28$		
Kategori			Sedang		

Sumber : Diolah dari data primer, Juli 2018

Berdasarkan tabel 17 diatas menunjukkan tanggapan responden mengenai kendala dalam hal partisipasi, ternyata dari 25 responden diatas terdapat 7 responden menanggapi selalu dengan skor perolehan 3, untuk memperoleh hasil persentasenya maka total responden diatas (7) dikali dengan bobot persentase (100%) kemudian dibagi dengan bobot responden (25) maka hasilnya adalah 28%. Selanjutnya untuk responden yang menanggapi kadang-kadang adalah sebanyak 18 orang dan skor perolehannya yaitu 2 dengan persentase sebanyak 72%, persentase tersebut diperoleh dari hasil perkalian antara total perolehan skor (18) dikali dengan bobot persentase(100%) kemudian dibagi dengan total bobot responden (25) maka akan menghasilkan persentase sebanyak 76%, kemudian untuk responden yang menanggapi tidak pernah mempunyai skor kosong, maka skor diatas dikategorikan sedang.

Selanjutnya untuk nilai F.X (21) diperoleh dari hasil perkalian antara total perolehan skor X (3) dengan jumlah responden F (7), untuk nilai F.X (36), diperoleh dari hasil perkalian perolehan skor X (2) dengan jumlah responden F

(18), maka jumlah total F.X (57) dibagi dengan jumlah total bobot responden (25) maka hasilnya yaitu 2,28. Dengan demikian rata-rata skor perolehan terkait kendala dalam hal partisipatif adalah 2,32 dengan kategori sedang.

5.5.4.3. Mengalami Kendala Dalam Hal Pendanaan.

Tabel. 18. Tanggapan responden terkait kendala dalam hal pendanaan.

No	Tanggapan	Skor (X)	F	X.F	Persentase (%)
1	Ya	3	22	66	88,00
2	Kadang-Kadang	2	3	6	12,00
3	Tidak Pernah	1	-	-	-
Jumlah total			25	72	100
Rata-rata skor			$72/25 = 2,88$		
Kategori			Tinggi		

Sumber : Diolah dari data primer, Juli 2018

Pada tabel 18 diatas dapat dilihat tanggapan responden terhadap kendala dalam hal pendanaaan. Dimana dari 25 responden 22 diantaranya menanggapi ya dan skor perolehannya sebanyak 3 dengan persentase 76%, untuk memperoleh hasil persentasenya maka total responden diatas (22) dikali dengan bobot persentase (100%) kemudian dibagi dengan bobot responden (25) maka hasilnya adalah 88%. Selanjutnya untuk responden yang menanggapi kadang-kadang adalah sebanyak 3 orang dan skor perolehannya yaitu 2 dengan persentase sebanyak 12%, persentase tersebut diperoleh dari hasil perkalian antara total perolehan skor (3) dikali dengan bobot persentase (100) kemudian dibagi dengan total bobot responden (25) maka akan menghasilkan persentase sebanyak 12%, dan responden yang menanggapi tidak pernah mempunyai skor kosong.

Kemudian untuk nilai F.X (66) diperoleh dari hasil perkalian antara total perolehan skor X (3) dengan jumlah responden F (22), begitu pula dengan nilai F.X (6), diperoleh dari hasil perkalian antara perolehan skor X (2) dengan jumlah responden F (3). Sedangkan untuk mencari rata-rata skor, maka jumlah total F.X (72) dibagi dengan jumlah total bobot responden (25) maka hasilnya yaitu 2,88. Dengan demikian rata-rata skor perolehan terkait tentang kendala dalam hal pendanaan adalah 2,76 dengan kategori tinggi.

Tabel. 19. Rekapitulasi tanggapan responden terkait kendala-kendala yang di hadapi.

No	Pernyataan	Rata-rata skor	Rata-rata persentase%	Kategori
1	Peran penyuluh dalam menyikapi kendala-kendala yang ada	2,68	89,33%	Tinggi
2	Telah mengalami kendala dalam hal partisipasi	2,28	76%	Sedang
3	Sering mengalami kendala dalam hal pendanaan	2,88	96%	Tinggi
Rata-rata skor dan rata-rata persentase		2,61	87%	Tinggi

Sumber : Diolah dari data primer, Juli 2018

Berdasarkan Tabel 19 diatas menunjukkan rekapitulasi terkait tentang kendala-kendala yang dihadapi petani tomat di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut:

1. Peran penyuluh dalam menyikapi kendala-kendala yang ada yaitu rata-rata skor sebanyak 2,68 dan persentase 89,33% berada pada kategori tinggi, karena batas variabel dari skor tertinggi adalah 2,34-3,00 dengan demikian rata-rata dari skor tersebut dapat dikategorikan skor tertinggi.

2. Tanggapan responden terhadap masalah yang dihadapi dalam hal partisipasi dengan rata-rata skor 2,28 dan persentase sebanyak 76% berada pada kategori sedang, hal tersebut diperoleh dari batas variabel skor sedang yaitu 1,67-2,33 maka rata-rata skor diatas dikategorikan dalam skor sedang. Hal ini disebabkan karena kehadiran petani dalam mengikuti pertemuan yang diadakan oleh penyuluh setempat masih sangat kurang.
3. Tanggapan responden tentang Sering mengalami kendala dalam hal pendanaan berada pada rata-rata skor 2,88 dengan persentase 96% dan dikategorikan tinggi, karena diketahui bahwa variabel skor tinggi berada pada 2,34-3,00 dengan demikian skor diatas dikategorikan skor tinggi. Hal tersebut disebabkan karena penyuluh dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan belum maksimal, karena kurangnya dana dari pihak yang bersangkutan.

Selanjutnya untuk mencari rata-rata skor dan rata-rata persentase dari ketiga rekapitulasi penjabaran kendala-kendala peran penyuluh diatas maka rata-rata skor dari masing-masing penjabaran dijumlah kemudian dibagi dengan jumlah bobot pertanyaan (3) maka hasilnya adalah 2,61, begitu pula dengan cara untuk memperoleh rata-rata persentase dari ketiga rekapitulasi penjabaran peran penyuluh diatas, dari masing-masing persentase tersebut dijumlah kemudian di bagi dengan bobot pertanyaan (3) maka hasilnya yaitu 87%.

Dari data diatas yang merupakan rekapitulasi dari ketiga penjabaran yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi petani berkategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata rekapitulasi yang menunjukkan nilai rata-rata skor dan rata-rata persentase 2,61 (87%).

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mengkaji tentang peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi usahatani tanaman tomat di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada tiga peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi usahatani tanaman tomat di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa yaitu :
 - a. Peran penyuluh sebagai fasilitator berada pada kategori tinggi karena penyuluh mampu memfasilitasi dalam hal penyediaan bibit, memberikan informasi, permodalan, pupuk dan sebagainya.
 - b. Peran penyuluh sebagai motivator berada pada kategori sedang karena dengan adanya peran penyuluh sebagai motivator mampu mendorong petani untuk lebih meningkatkan usaha taninya.
 - c. Peran penyuluh sebagai komunikator berada pada kategori tinggi karena dalam hal ini Petani dapat menyampaikan keluhan atau masalah yang dihadapinya kepada penyuluh, kemudian penyuluh menyampaikan keluhan masyarakat kepada pemerintah.
2. Peran penyuluh dalam menyikapi kendala-kendala yang dihadapi petani pada peningkatkan usaha tani tanaman tomat di Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut:

- a. Kendala dalam hal partisipasi petani berada pada kategori sedang, dimana kehadiran petani dalam mengikuti pertemuan yang diadakan oleh penyuluh setempat masih sangat kurang.
- b. Kendala dalam hal pendanaan berada pada kategori tinggi, dimana penyuluh dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan belum maksimal ini disebabkan karena kurangnya dana dari pihak yang bersangkutan.

6.2. Saran

Sekiranya petani lebih dapat ditingkatkan keterampilannya dalam hal mengemas dan menjaga kualitas hasil-hasil produksi tomat mereka, karena dengan menjaga kualitas produk akan berdampak pada tingginya nilai jual dari hasil usahatani petani di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa Khususnya pada tanaman tomat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat statistik.2017. *Lapangan Pekerjaan Utama Rakyat Indonesia 1986 – 2017.Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)*.
- Bp3k-Gumbasa.2013.*Tugas Pokok Dan Fungsi Penyuluh Pertanian*. <http://bp3k-gumbasa.blogspot.com/2013/03/tugas-pokok-dan-fungsi-penyuluh.html>. Diakses tanggal 30 April 2014.
- Departemen Pertanian. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006. Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*. Jakarta.
- Erwadi, Doli. 2012. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mengaktifkan Kelompok Tani Di Kecamatan Lubuk Alung*. Universitas Andalas. Padang.
- Firdaus, A. A., 2008. *Evaluasi Tingkat Kepuasan Kerja Pernyuluh Pertanian Lapangan Pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura Dikabupaten Lahat Propinsi SumateraJawa Tengah*. Skripsi.Institut Pertanian Bogor.
- Ilham. 2010. *Ekonomi Pertanian dan Pembangunan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mardikanto, Totok. 2009. *Sistem Penyuluhan di Indonesia*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Mardikanto, Totok 2009. *Sistem Ekonomi dan Peran Penyuluh Pertanian*. Surakarta. Sebelas Maret. Universsty Press. Surakarta.
- Mardikanto, T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UNS Press. Surakarta.
- Mulyono, M. 2001. *Pola Pengembangan Penyuluhan Pertanian Berorientasi Agribisnis Pada Era Otonomi Daerah*.
- Patricia Mega Sigar, 2001. *Analisis Pendapatan Usahatani Tomat Apel di Desa Kunyangan Kecamatan Tombatu*. Skripsi Fakultas Pertanian Usrat Manado.
- Padmowihardjo, S. 1994. *Psikologi Belajar Mengajar*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Poerwadarminta.1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.

- Riyanto. 2008. *Manajemen dan Produktivitas Padi Sawah*. CAPS. Yogyakarta.
- Robbins, S.P. 2003. *Perilaku Organisasi*. PT Indeks. Jakarta.
- Sari, Awal Maulid. 2013. *Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Bali Di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara*. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Udayana, Denpasar.
- Setiana, Lucie. 2005. *Ekonomi dan Penerapannya*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Sinungan. 2003. *Produktivitas Padi dan Pembangunan Pertanian*. UPNV. Surabaya.
- Soedijanto. 2001. *Administrasi Penyuluhan Pertanian*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta.
- Soekartawi, 1995, *Analisis Usahatani*, UI Press, Jakarta.
- Slamet, M. 2001. *Menata Sistem Penyuluhan Pertanian Menuju Pertanian Modern*. Tim 12 Departemen Pertanian. Jakarta.
- Sumardjo. 2010. *Model Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengelolaan Konflik Sosial Pada Perkebunan Kelapa Sawit Di Propinsi Riau*. Riau.
- Supiyani, 2009. *Peran Petani Sebagai Pelaku Agribisnis*. Sinar Tani Edisi Oktober, Jakarta.
- Suprihanto, J., TH.A.M. Harsiwi, dan P. Hadi. 2003. *Perilaku Organisasi Training Trainers*. Tugu. Yogyakarta.
- Zaqiyatut T. H, Atika. 2012. *Sang Katalisator, Motivator, dan Dinamisator Pembangunan Masyarakat*. <http://atikazaqiyatutth.blogspot.com/2012/1/sang-katalisator-motivator-dan.html>. Diakses tanggal 27 Mei 2014.

L
A
M
P
I
R
A
N

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUISIONER PENELITIAN

(Pertanyaan Tertutup)

Petani

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Pengalaman berusaha tani :
5. Jumlah tanggungan keluarga :
6. Luas lahan :

B. Peran Penyuluh Pertanian

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Apakah penyuluh sudah berperan sebagai fasilitator dalam meningkatkan produksi usahatani tanaman tomat?
 - a. Berperan a. 3
 - b. Kurang Berperan b. 2
 - c. Tidak Berperan c. 1
2. Menurut bapak apakah penyuluh pertanian sudah berperas sebagai motivator dalam meningkatkan produksi usahatani tanaman tomat?
 - a. Berperan a. 3
 - b. Kurang Berperan b. 2
 - c. Tidak Berperan c. 1

3. Apakah penyuluh sudah berperan sebagai penghubung antara petani dengan lembaga dan pemerintah di bidang pertanian?
- a. Berperan a. 3
 - b. Kurang Berperan b. 2
 - c. Tidak Berperan c. 1

C. Kendala Yang Dihadapi Petani

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Bagaimana peran penyuluh dalam menyikapi kendala-kedala yang terjadi dalam peningkatan produksi usaha tani tanaman tomat?
- a. Sangat Berperan a. 3
 - b. Kurang Berperan b. 2
 - c. Tidak Berperan c. 1
2. Apakah bapak sering mengalami kendala terkait partisipasi dalam penyuluhan tersebut?
- a. Selalu a. 3
 - b. Kadang-kadang b. 2
 - c. Tidak Pernah c. 1
3. Apakah bapak sering mengalami kendala dalam hal pendanaan?
- a. Ya a. 3
 - b. Kadang-kadang b. 2
 - c. Tidak pernah c. 1

KUISIONER PENELITIAN

(Pertanyaan Tertutup)

Penyuluh

A. Identitas Responden

1. Nama Penyuluh :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Masa kerja penyuluh :
5. Jabatan :
6. Jenis kelamin :
7. Jumlah tanggungan keluarga :

B. Peran Penyuluh Pertanian

Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling benar!

1. Apakah bapak sudah berperan sebagai fasilitator yang baik dalam melakukan suatu kegiatan penyuluhan?
 - a. Berperan a. 3
 - b. Kurang berperan b. 2
 - c. Tidak berperan c. 1
2. Apakah bapak sudah berperan sebagai motivator dalam melaksanakan program penyuluhan?
 - a. Berperan a. 3
 - b. Kurang Berperan b. 2

- c. Tidak Berperan c. 1
3. Apakah bapak sudah berperan selaku penghubung antara petani dengan lembaga pemerintah yang terkait?
- a. Berperan a. 3
- b. Kurang Berperan b. 2
- c. Tidak Berperan c. 1

Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian



Lampran 3. Identitas Responden

No	Nama	Umur	Pendidikan	Pengalaman Kerja	Jumlah tanggungan	Luas lahan
1	Muhsidin	45 Tahun	S1	11 Tahun	2 Orang	0
3	Jabar	45 Tahun	SMP	22 Tahun	5 Orang	40 are
3	Irfan	30 Tahun	SMA	10 Tahun	3 Orang	30 are
4	Isra	27 Tahun	SMA	10 Tahun	2 Orang	20 are
5	Fatanuddin	47 Tahun	SD	23 Tahun	5 Orang	50 are
6	Muhammad	51 Tahun	SD	22 Tahun	3 Orang	60 are
7	Basri Saleng	55 Tahun	SD	20 Tahun	5 Orang	20 are
8	Asis	41 Tahun	SMA	16 Tahun	6 Orang	50 are
9	Jamil	39 Tahun	SD	16 Tahun	5 Orang	30 are
10	Masnur	37 Tahun	SMA	16 Tahun	3 Orang	30 are
11	Risal	32 Tahun	SD	16 Tahun	3 Orang	25 are
12	Samsir	28 Tahun	SMA	10 Tahun	2 Orang	40 are
13	Ramli	45 Tahun	SMP	16 Tahun	5 Orang	30 are
14	Sahanuddin	32 Tahun	SD	16 Tahun	4 Orang	20 are
15	Muh. Ikbal	33 Tahun	SD	10 Tahun	5 Orang	30 are
16	Sahabu	43 Tahun	SD	22 Tahun	5 Orang	30 are
17	Nursalam	41 Tahun	SMP	16 Tahun	2 Orang	50 are
18	Abdul Malik	35 Tahun	SD	10 Tahun	5 Orang	30 are
19	Gassing	32 Tahun	SD	10 Tahun	4 Orang	40 are
20	Syukur	45 Tahun	SMP	22 Tahun	6 Orang	60 are
21	Yahuddin	41 Tahun	SD	21 Tahun	4 Orang	30 are
22	Muhammad Ali	55 Tahun	SMA	16 Tahun	1 Orang	50 are

23	Muhtar	52 Tahun	SMA	24 Tahun	4 Orang	50 are
24	Muddin	51 Tahun	SD	23 Tahun	5 Orang	60 are
25	Aripuddin	45 Tahun	SMP	25 Tahun	3 Orang	30 are
26	Saharuddin	41 Tahun	SD	21 Tahun	5 Orang	40 are

Lampiran 4. Rekapitulasi Data

No	Responden	Peran Penyuluh		
		Sebagai Fasilitator	Sebagai Motivator	Sebagai Penghubung
1	Muhsidin.S.P	3	2	3
3	Jabar	3	2	3
3	Irfan	3	1	3
4	Isra	3	3	3
5	Fatanuddin	3	3	3
6	Muhammad	2	2	3
7	Basri Saleng	2	3	3
8	Asis	3	3	3
9	Jamil	3	2	3
10	Masnur	2	3	3
11	Risal	3	1	3
12	Samsir	3	3	3
13	Ramli	2	2	2
14	Sahanuddin	3	3	3
15	Muh. Ikbal	2	1	3
16	Sahabu	3	3	3
17	Nursalam	3	2	3
18	Abdul Malik	3	2	3
19	Gassing	3	3	3
20	Syukur	3	2	3
21	Yahuddin	3	2	3

22	Muhammad Ali	3	1	3
23	Muhtar	2	3	3
24	Muddin	3	2	3
25	Aripuddin	3	3	3
26	Saharuddin	3	3	2
Jumlah		72	60	78
Rata-Rata		2,76	2,30	3,00
Kategori		Tinggi	Sedang	Tinggi

Kriteria :

Tinggi = 2,34 - 3,00

Sedang = 1,67 - 2,33

Rendah = 1,00 - 1,66

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian.



Gambar 1. Proses wawancara langsung terhadap penyuluh pertanian yang bertugas di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.



Gambar 2. Wawancara terhadap responden petani tomat di Dusun Sapohiring Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.



Gambar 3. Proses wawancara terhadap salah satu ketua kelompok tani di Dusun Lembangteko Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.



Gambar 4. Proses wawancara dengan petani tomat di Dusun Lembangteko Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.



Gambar 5. Wawancara langsung dengan salah satu ketua kelompok tani di Dusun Benga Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.



Gambar 6. Proses wawancara dengan petani tomat di Dusun Benga Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.



Gambar 7. Proses wawancara terhadap petani tomat terkait dengan peran penyuluh di Dusun Benga Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.



Gambar 8. Kunjungan ke Kantor Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.



Gambar 9. Wawancara langsung dengan staff Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.



Gambar 10. Proses pengambilan data dikator Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian

RIWAYAT HIDUP



MERNAWATI lahir di Bentenga salah satu kampung yang terletak di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 12 Januari 1992. Penulis lahir dikalangan yang begitu sederhana dan tumbuh menjadi pribadi yang sederhana pula.

Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dan buah hati dari pasangan Ayahanda Syamsuddin Hadu dan Ibunda Subaida Binti. Awal jenjang pendidikan penulis dimulai pada tahun 2002 dengan mengenyam pendidikan di SD Inpres Bocci dan selesai pada tanggal 30 Juni tahun 2008. Kemudian pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan di MTS Muhammadiyah Balassuka dan selesai pada tanggal 07 Juni 2011. Pada tahun yang sama penulis kembali melanjutkan pendidikan di MA Muhammadiyah Balassuka dan selesai pada tahun 2014. Tahun 2014 penulis masuk pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar pada jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian.